

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun hubungan romantis merupakan kebutuhan emosional yang dialami oleh banyak individu. Seiring berkembangnya zaman, cara orang dalam menjalin relasi mengalami pergeseran signifikan. Di era digital seperti saat ini, semakin banyak orang yang memilih menggunakan platform daring sebagai alternatif untuk menemukan pasangan, karena dinilai lebih praktis dan mampu menjangkau jaringan sosial yang lebih luas. Fenomena ini tercermin dari meningkatnya jumlah pengguna aplikasi kencan daring yang menawarkan kemudahan dalam proses pengenalan dan interaksi.

Salah satu inovasi yang mulai banyak diminati adalah fitur *Leomatchbot* yang tersedia dalam aplikasi Telegram. Fitur ini berfungsi sebagai penghubung antara individu dengan preferensi dan minat yang serupa, sehingga proses pencarian pasangan menjadi lebih efisien. Berdasarkan data terbaru, *Leomatchbot* tercatat memiliki sekitar 15.880.381 pengguna aktif, dengan distribusi gender yang relatif seimbang. Dalam dua tahun terakhir, pengguna aktifnya meningkat sebesar 25%, yang menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap penggunaan fitur ini dalam membangun relasi romantis.¹

¹ Leomatchbot Usage Report. (2024). Annual User Statistics Report. Telegram Insights.

Setelah pengguna menemukan kecocokan, mereka akan diarahkan untuk melanjutkan komunikasi melalui fitur pesan pribadi di Telegram. Komunikasi ini bersifat lebih langsung dan fleksibel. Bila dibandingkan dengan aplikasi lain seperti

Tinder atau Bumble, *Leomatchbot* menawarkan pola interaksi yang lebih sederhana, tanpa sistem swipe atau algoritma rumit. Hal ini memungkinkan pengguna untuk segera berkomunikasi secara bebas, sehingga proses membangun koneksi emosional cenderung lebih cepat terjadi.²

Namun demikian, komunikasi yang dilakukan secara daring tentu memiliki tantangan tersendiri. Berbeda dengan komunikasi tatap muka, komunikasi berbasis teks tidak didukung oleh isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Ketidakhadiran elemen-elemen tersebut kerap menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan. Menurut Devito (2020), komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antarindividu yang berlangsung baik secara verbal maupun nonverbal, dan mengandung unsur keterbukaan, kepercayaan, serta kedekatan emosional.³

Dalam konteks *Leomatchbot*, pola komunikasi interpersonal yang terbentuk melibatkan keterbukaan diri (self disclosure), pembangunan kepercayaan, serta empati sebagai komponen utama. Keterbukaan diri memungkinkan individu untuk membagikan informasi pribadi secara bertahap, yang kemudian memperkuat kedekatan emosional antar pengguna. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa self-disclosure secara signifikan berperan dalam membangun

² Pratama, H. & Lestari, D. (2021). "Dinamika Komunikasi Interpersonal di Platform Digital: Studi pada Aplikasi Telegram." *Jurnal Penelitian Komunikasi Indonesia*, 10(1), 67–80.

³ Devito, J. A. (2020). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education.

hubungan interpersonal yang memuaskan, terutama dalam komunikasi berbasis digital.⁴

Menariknya, hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna *Leomatchbot* dalam menjalin relasi lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna aplikasi kencan lain. Sekitar 70% responden menyatakan pengalaman komunikasi mereka di *Leomatchbot* tergolong positif, sedangkan hanya 55% pengguna Tinder dan Bumble yang menyampaikan hal serupa.⁵ Di Indonesia sendiri, dominasi pengguna *Leomatchbot* berasal dari kelompok usia 18–30 tahun, yang menggambarkan kebutuhan generasi muda untuk membangun relasi romantis melalui media digital.⁶

Meskipun demikian, tantangan komunikasi digital tetap perlu diperhatikan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa 60% pengguna aplikasi kencan daring mengalami kesulitan dalam memahami maksud dan perasaan pasangan, yang berpotensi menimbulkan konflik atau jarak emosional.⁷ Selain itu, isu privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama. Sekitar 40% pengguna menyatakan kekhawatiran terhadap perlindungan data pribadi mereka saat menggunakan aplikasi kencan.⁸

⁴ Gabriela, M. (2023). Self-Disclosure in the Interpersonal Communication Process of Establishing Friends with Benefits (FWB) Relationship Agreement on Telegram. *Journal of Content and Engagement*, 1(2), 114–132.

⁵ Kominfo Research Center. (2024). Survei Pengalaman Pengguna Aplikasi Kencan di Indonesia.

⁶ Pratama, H. & Lestari, D. (2021). *ibid.*

⁷ Putra, R. A., & Sari, M. (2022). "Tantangan Komunikasi Daring dalam Relasi Romantis di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 45–58.

⁸ Indonesia Internet Watch. (2023). Laporan Tahunan: Keamanan Data Pribadi di Aplikasi Digital.

Urgensi penelitian ini menjadi penting, mengingat semakin luasnya penggunaan aplikasi kencan daring di Indonesia, khususnya melalui Telegram dan *Leomatchbot*. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite (2023), tercatat bahwa 41% pengguna internet di Indonesia menggunakan platform daring untuk mencari pasangan.⁹ Meskipun demikian, kajian ilmiah yang secara spesifik membahas pola komunikasi interpersonal dalam konteks *Leomatchbot* di Telegram masih sangat terbatas, sehingga diperlukan telaah lebih lanjut.

Di sisi lain, pengalaman nyata dari beberapa pengguna menunjukkan bahwa *Leomatchbot* dapat menjadi media yang efektif dalam membangun relasi yang bermakna. Misalnya, terdapat pengguna yang berhasil menjalin hubungan serius hingga ke jenjang pernikahan setelah berkenalan melalui platform ini. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi digital dapat menghasilkan hubungan yang nyata, asalkan dibangun dengan proses komunikasi interpersonal yang sehat dan konsisten.

Melihat kecenderungan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses komunikasi interpersonal terbentuk dan berkembang di antara pengguna *Leomatchbot* di Telegram, serta bagaimana pola interaksi tersebut berkontribusi terhadap kualitas hubungan romantis yang terjalin. Fokus utama dalam penelitian ini mencakup aspek keterbukaan diri, kepercayaan, dan interaksi emosional sebagai unsur utama dalam membangun relasi yang bermakna di era digital. Melalui pendekatan etnografi digital, penelitian ini berupaya menggali makna subjektif dari pengalaman para pengguna, sehingga dapat memahami secara lebih mendalam dinamika komunikasi interpersonal yang berlangsung di ruang digital.

⁹ We Are Social & Hootsuite. (2023). Digital 2023: Global Overview Report.

B. Identifikasi Masalah dan Batas Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah pola interaksi manusia, termasuk dalam membangun relasi romantis. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya aplikasi dan fitur pencarian pasangan berbasis daring, seperti *Leomatchbot* di aplikasi Telegram. Melalui fitur ini, pengguna dapat saling terhubung dan melanjutkan komunikasi secara langsung di platform Telegram.

Namun, komunikasi yang terjadi di ruang digital memiliki karakteristik yang berbeda dari komunikasi tatap muka. Tidak adanya isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh membuat komunikasi berbasis teks sering kali menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, keterampilan dalam membangun komunikasi interpersonal menjadi sangat penting, terutama dalam konteks membangun hubungan romantis yang membutuhkan keterbukaan, kepercayaan, dan empati.

Fenomena meningkatnya penggunaan *Leomatchbot* juga menjadi indikator bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, mulai terbiasa menjalin relasi secara daring. Meskipun demikian, kajian ilmiah yang membahas bagaimana komunikasi interpersonal terbentuk dan berkembang di platform ini masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan fokus pada dinamika komunikasi interpersonal antar pengguna *Leomatchbot* di Telegram.

2. Batas Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, peneliti menetapkan beberapa batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas komunikasi interpersonal antar pengguna *Leomatchbot* yang melanjutkan interaksi melalui Telegram, bukan di platform lain.
- b. Aspek komunikasi yang dikaji meliputi keterbukaan diri (*self-disclosure*), kepercayaan (*trust*), empati (*empathy*), umpan balik (*feedback*), dan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal lainnya.
- c. Penelitian tidak membahas aspek teknis dari *Leomatchbot* seperti algoritma pencocokan, sistem keamanan data, maupun keberhasilan hubungan dalam jangka panjang. Fokus utama tetap pada proses interaksi dan dinamika komunikasi antar individu yang terhubung melalui fitur tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal terbentuk dalam membangun hubungan romantis pada pengguna *Leomatchbot* di Aplikasi Telegram?
2. Bagaimana makna subjektif yang dibentuk oleh pengguna dalam menjalani hubungan romantis melalui komunikasi daring?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal terjadi dalam membangun hubungan romantis yang berhasil antara pengguna *Leomatchbot*, yang melanjutkan interaksi melalui aplikasi telegram hingga ketahap hubungan yang serius seperti pacaran atau pernikahan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Sosial

Penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat tentang bagaimana aplikasi kencan daring, seperti *Leomatchbot*, dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan romantis yang sehat dan bermakna. Fitur komunikasi yang tersedia membantu individu dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi tanpa batasan waktu dan tempat. Penelitian ini juga dapat mengurangi stigma sosial terhadap pengguna aplikasi kencan daring, serta mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjalin hubungan.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji komunikasi interpersonal di era digital. Selain itu, penelitian ini turut mendukung pengembangan pendekatan dakwah yang lebih relevan dan kontekstual melalui pemanfaatan teknologi digital.

3. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat umum dalam memahami pola komunikasi interpersonal melalui media digital. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman

tentang bagaimana menjalin interaksi yang sehat dan efektif di ruang daring, sedangkan peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan untuk studi-studi lanjutan dengan pendekatan dan konteks yang serupa. Bagi masyarakat, temuan ini juga memberikan wawasan praktis mengenai etika komunikasi digital, pentingnya menjaga privasi, serta membangun relasi secara aman dan bertanggung jawab.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada proses komunikasi interpersonal antara pengguna *Leomatchbot* yang kemudian melanjutkan interaksi melalui aplikasi Telegram. Fokus utama terletak pada pengguna yang berhasil membangun hubungan romantis yang berkembang hingga tahap yang lebih serius, seperti berpacaran, bertunangan, atau menikah.

Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup:

- a. Pengguna yang terhubung melalui platform *Leomatchbot*
- b. Melanjutkan komunikasi secara intensif melalui fitur chat pribadi di Telegram
- c. Menjalinkan hubungan yang berkembang hingga ke tahap relasi yang lebih serius, seperti berpacaran, bertunangan, atau menikah.

Penelitian ini hanya melibatkan partisipan yang berdomisili di Indonesia, dengan kisaran waktu komunikasi dan hubungan berlangsung antara Januari hingga Mei 2025, atau hubungan yang sudah dimulai sejak 1 hingga 2 tahun sebelumnya. Fokus penelitian tidak diarahkan pada aspek teknis dari penggunaan *Leomatchbot*,

melainkan pada dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi setelah pengenalan awal berlangsung.

G. Penggunaan Istilah / Unit Analisis

Dalam penelitian ini, beberapa istilah perlu dijelaskan secara rinci untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda, antara lain:

1. Komunikasi interpersonal

Merujuk pada proses pertukaran pesan antara dua individu yang dilakukan secara langsung melalui aplikasi Telegram setelah keduanya terhubung melalui *Leomatchbot*. Komunikasi ini meliputi pengungkapan diri, dan pembentukan keintiman, dan dinamika hubungan personal yang berkembang lebih lanjut pasca pertemuan awal melalui aplikasi tersebut. Peneliti ini menekankan pada komunikasi yang terjadi setelah penggunaan *Leomatchbot* melanjutkan interaksi mereka di Telegram dan berhasil membangun hubungan romantis yang berkelanjutan ke tahap yang lebih serius.

2. Hubungan Romantis

Dalam konteks penelitian ini, hubungan romantis diartikan sebagai hubungan interpersonal yang mengandung unsur ketertarikan emosional dan/atau afeksi antara dua individu yang berkembang melalui komunikasi lanjutan setelah pengenalan awal melalui *Leomatchbot*. Fokus penelitian ini adalah pada hubungan yang berkembang menjadi lebih serius, seperti berpacaran, bertunangan, atau menikah.

3. *Leomatchbot*

Merupakan fitur bot dalam aplikasi Telegram yang digunakan oleh pengguna untuk mencari pasangan berdasarkan biodata dan preferensi tertentu. *Leomatchbot* berperan dalam mencocokkan pasangan, namun tidak menyediakan fasilitas komunikasi lebih lanjut. Setelah terhubung melalui bot ini, pengguna kemudian melanjutkan komunikasi lebih intensif melalui aplikasi Telegram.

4. Telegram

Aplikasi pesan instan yang menjadi media komunikasi utama antar pengguna setelah mereka terhubung melalui *Leomatchbot*. Telegram berfungsi sebagai saluran komunikasi lanjutan untuk membangun hubungan romantis yang lebih serius setelah pengenalan awal melalui *Leomatchbot*.